

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019

Muhammad Riyandika

STIE Indonesia Banking School
mryan0405@gmail.com

Bani Saad

STIE Indonesia Banking School
bani.saad@ibs.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of implementing the good corporate governance mechanism on company profitability. The dependent variable of this study uses the profitability ratio, Return On Asset (ROA), and the independent variable of this study is good corporate governance using board of directors, the independent commissioner, and the Audit committee. The sampel used in this study is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2019 period. This study used a purpose sampling method with 126 research observations, but there were several outliers that had to be excluded to get the assumption of data normality. There are 76 companies that can be used as research samples. The analysis technique of this research uses multiple linear regression and to measure the significance using the partial test or t test that is processed with the Eviews 9 program.

The results showed that the board of directors had a significant positive effect on the profitability (ROA) of company, while the independent commissioner had no positive effect on the profitability (ROA) of the company, and the Audit committee had no significant negative effect on the profitability (ROA) of the company.

Keywords: *Good Corporate Governance, profitability.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan *variable dependent* penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, Return On Asset (ROA), dan *variable Independen* penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* dengan menggunakan Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan *purpose sampling method* dengan jumlah pengamatan penelitian 126, namun ada beberapa outlier yang harus ada dikeluarkan untuk mendapatkan asumsi normalitas data. Ada 76 perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis penelitian ini menggunakan *multiple linear regression* dan untuk mengukur signifikansi menggunakan uji parsial atau uji t yang di olah dengan program Eviews9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan, sedangkan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan, dan untuk Komite Audit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Profitabilitas.*

1. Pendahuluan

Pada tahun 2017 penerapan *Good Corporate Governance* perusahaan indonesia masih tertinggal dibandingkan negara-negara di Kawasan ASEAN, pelaku industri perusahaan perbankan indonesia harus memperbaiki terkait dengan peningkatan kualitas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Menurut Sigit Pramono selaku ketua *Indonesia Institute for Corporate Directorship* mengatakan hanya ada 4 (empat) perusahaan bank yang masuk kedalam kategori baik dalam penerapan *good corporate governance* dari 50 perusahaan terbuka yang penerapan GCG bagus di kawasan ASEAN 2017. Jika di bandingkan dengan negara

tetangga dengan yang penerapan *good corporate governance* dalam kategori baik seperti negara Malaysia memiliki 14 anggota perusahaan, negara Singapura memiliki 12 anggota perusahaan, negara Thailand sebanyak 11 anggota perusahaan, negara Filipina sebanyak 9 anggota perusahaan, sedangkan Indonesia hanya memiliki 4 perusahaan, menurut Sigit mengatakan bahwa kondisi perusahaan perbankan di Indonesia lemah hampir dari seluruh aspek *good corporate governance*, seperti pemegang saham, perlakuan adil terhadap pemegang saham, peran pemangku kepentingan, pengungkapan dan transparansi, serta tanggung jawab anggota Dewan.

Selain itu kondisi yang cukup mengkhawatirkan karena perbankan merupakan usaha yang mengelola uang masyarakat sehingga setiap penerapan *good corporate governance* yang dilakukan perusahaan harus dapat dipercaya secara menyeluruh.

Menurut Lando Simatupang selaku Kepala Riset Lembaga Perbankan Indonesia (LPPI) menjelaskan bahwa penerapan *good corporate governance* di perusahaan perbankan di Indonesia masih belum memadai, berdasarkan riset yang telah dilakukan menunjukkan adanya kecenderungan penurunan tingkat pemenuhan prinsip *good corporate governance*. Pihak otoritas diharapkan dapat mensosialisasikan kembali tentang penerapan prinsip *good corporate governance* tentang sosialisasi aturan terkait dengan penerapan *good corporate governance*. Dengan perkembangan industry perbankan yang semakin dinamis penerapan prinsip *good corporate governance* ini harus diterapkan diperusahaan khususnya di sektor perbankan.

Menurut Nuryaman (2008: 3) berpendapat bahwa *Good Corporate Governance* “Berupa mekanisme pengendalian dalam mengatur dan mengelola perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas perusahaan, dengan harapan untuk bisa mewujudkan *Shareholders Value*”. Kualitas laporan keuangan yang dipublikasi perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan informasi dengan lebih baik dan transparan secara wajib (*mandated disclosure*) dan secara sukarela (*Voluntary disclosure*).

Sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI 2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang dikhususkan bank umum, dan peraturan yang dikeluarkan pihak Kementrian BUMN tentang praktik GCG sejak tahun 2002 Surat Keputusan No. Kep-117 / M-MBU / 2002 tanggal 31 Juli 2002. Tujuan dikeluarkan PBI No. 8/4/PBI 2006 adalah untuk memperkuat kondisi internal perbankan Nasional dalam menghadapi risiko yang semakin kompleks, mencoba memberikan perlindungan terhadap para pemangku kepentingan (*Stakholder*), Serta meningkatkan kepatuhan (*Compliance*) terhadap peraturan perundang – undangan yang berlaku dan nilai – nilai etika (*Ethics Values*) yang berlaku umum pada di sektor industri Perbankan. Sesuai dengan tujuan *Good Corporate Governance* dalam penerapan GCG memiliki prinsip-prinsip keterbukaan (*Transparency*), akuntabilitas (*Accountability*), pertanggung jawaban (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), serta nilai kewajaran (*fairness*) pelaksanaan GCG diwujudkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite – komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal (*internal Control*) bank, penerapan fungsi auditor internal dan eksternal auditor, penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, rencana strategis bank, serta transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank. Dalam ketentuan yang berlaku setiap bank diwajibkan melakukan penilaian (*Self assement*) atas pelaksanaan GCG, pemberlakuan ini dimulai sejak 30 Januari 2006 penyusun laporan pelaksanaan GCG tersebut dilakukan secara berkala, dan Bank Indonesia akan melakukan penilaian *Self assement* GCG perusahaan perbankan tersebut.

Peran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris diperbankan sangat penting, Dewan Direksi adalah organ perusahaan yang memiliki peran mengawasi dan melaksanakan dan mengelola perusahaan, Dewan Komisaris berperan sebagai organ perusahaan yang independent sebagai dewan pengawas dan mengawasi aktivitas tata GCG yang telah dilaksanakan oleh manajemen perusahaan, sedangkan Komite Audit yaitu Komite yang berkerja secara indepent dan professional dan dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki tugas membantu dewan komisaris untuk memperkuat fungsi dewan pengawasan perusahaan yang berfokus kepada pengawasan proses pelaporan keuangan manajemen perusahaan, pelaksanaan audit dan penerapan GCG perusahaan. Peran penting Dewan Direksi, Dewan Komite Independen, Komite Audit perusahaan perbankan sangat penting dalam mengawasi serta melaksanakan kepentingan perusahaan maupun keputusan perusahaan perbankan dalam menghadapi berbagai macam resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan perbankan.

Menurut Jumingan, (2006:239) Kinerja keuangan adalah suatu kondisi gambaran keuangan perusahaan pada suatu priode tertentu, menyangkut dalam aspek pengumpulan dana maupun distribusi dana yang bisa diukur dengan likuiditas, profitabilitas, indikator kecukupan modal.

Ukuran rasio yang mudah dipahami oleh perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan dan rasio yang mudah dipahami oleh perusahaan adalah Rasio

profitabilitas yang berupa *Return On Assset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. (Zahri, 2015). Profitabilitas merupakan perhitungan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba bersih perusahaan, selain menilai kemampuan perusahaan rasio ini dapat mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang di perlihatkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi perusahaan. Penggunaan variable ROA dalam penelitian ini sebagai salah satu indaktor yang dapat digunakan untuk melihat kinerja perusahaan perbankan, untuk dari segi penggunaan asset variable ROA dapat mewakili pengukuran kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan keuntungan semakin tinggi ROA berarti rasio profitabilitas atau kemampuan kinerja perbankan tersebut semakin baik dari segi penggunaan aset.

2. Landasan Teori

Teori Keagenan

Teori agensi merupakan hubungan dua pelaku ekonomi. Dalam sebuah perusahaan perlunya mekanisme *Good Corporate Governance* sangat penting agar setiap aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai tugas dan perannya yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini mekanisme internal perusahaan terdiri dari Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independent, Komite audit.

Teori agensi merupakan hubungan antara *Principal* dengan *Agent*, *Principal* (pemilik perusahaan) sebagai pihak yang memperkerjakan *Agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *Agent* (manajemen) adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal* (Scott, 2015). Teori yang mulai berkembang pada tahun 1976 pertama kalinya dikembangkan oleh Jensen dan Meckling yang menyatakan teori agensi disebabkan adanya kontrak (hubungan) antara *principal* (pemilik) dan melibatkan *agent* (manajemen) untuk mengelola perusahaan atas nama *principal* (pemilik).

Dengan adanya teori agensi ini harapan para investor akan mendapatkan informasi atau mendapatkan keuntungan sesuai dengan dana yang telah diinvestasikan diperusahaan tersebut. Kebutuhan informasi antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen) mempunyai kebutuhan informasi yang berbedabeda, dimana *principal* (pemilik) semestinya mendapatkan informasi yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja manajemen namun belum disajikan seluruhnya, di sisi lain pihak manajer lebih paham mengenai kondisi dan prospek untuk perusahaan kedepannya. Maka sebab itu dua pelaku ekonomi ini saling bertentangan yang dimana pihak memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan dan pihak yang lain memaksimalkan keuangan manajer.

Teori Agensi ini akan berlaku jika terjadinya hubungan kontraktual antara pihak *Principal* (pemilik) dengan pihak *Agent (manajemen)*, pemilik modal memberikan tanggung jawab operasional perusahaannya karena ketidak mampuan *principal* untuk mengelola perusahaannya sendiri kepada pihak *Agent*. Pihak *Agent* sebaik mungkin mengoptimalkan laba perusahaan, dan bertanggung jawab penuh baik secara moral untuk menjalankan operasional perusahaan, sebagai imbalannya dari tugas yang diberikan pihak *Principal*, *Agent* akan mendapatkan kompensasi sesuai dengan kontrak yang telah disepakati bersama.

Dalam proses operasional perusahaan berlangsung pentingnya pihak *Agent* memberikan informasi kepada *Principal* dengan mengikuti prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* agar dapat memberikan informasi yang relevan dan terpecah kepada pihak *principal*. Pihak *principal* melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja yang telah dilakukan pihak *agent* agar laba perusahaan meningkat, peranan fungsi pengawasan dilakukan oleh Dewan Direksi Dewan Komisaris yang dibantu oleh Komite audit yang memiliki wewenang dan tanggung jawab melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan maupun pengambilan keputusan atas nama pemilik perusahaan.

Kinerja Perusahaan

Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* bertujuan memberikan kemajuan terhadap kinerja perusahaan dengan kaidah-kaidah dan peraturan yang telah ditetapkan. Menurut Sukandar (2014) Kinerja perusahaan adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan seluruh kegiatan operasional. kinerja perusahaan merupakan suatu yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu dengan mengikuti standar yang telah ditetapkan, untuk pengukuran pendekatan kinerja perusahaan dapat menggunakan beberapa macam indikator pendekatan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas.

Menurut Fahmi (2013: 166) Rasio profitabilitas adalah rasio yang mampu memberikan penilaian kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan, investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Rasio Profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan perusahaan terkait dengan penjualan, asset, dan ekuitas seperti *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor), *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), *Rasio On Equity* (Rasio Pengembalian Ekuitas), *Return On Sales Ratio* (Rasio Pengembalian Penjualan).

Didalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan perbankan hanya menggunakan pendekatan Rasio Profitabilitas jenis rasio profitabilitas yang dipergunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan dan keberhasilan perusahaan dari penggunaan sumber daya dan asset yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2014) *Return On Assets* merupakan rasio yang dapat menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Good Corporate Governance

Bagi investor dan pemangku kepentingan (stakeholder) penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik mampu meningkatkan kinerja perusahaan maupun nilai ekonomi jangka panjang perusahaan, pada dasarnya prinsip-prinsip GCG bertujuan memberikan batasan peraturan hubungan hak-hak dan agar tidak terjadinya konflik yang terjadi antara pihak *principal* dan pihak *agent*. Selain itu manfaat dari penerapan prinsip GCG memulihkan kepercayaan para investor dan pihak lain yang terkait di pasar modal. Tujuannya dari penerapan GCG yaitu untuk meningkatkan kinerja organisasi serta mencegah dan memperkecil peluang terjadinya manipulasi data (informasi) dan kesalahan signifikan dalam proses pengelolaan kegiatan organisasi perusahaan.

Menurut *Forum Corporate Governance on Indonesia* (FGCI) berpendapat bahwa *Corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur jalannya hubungan hak-hak dan kewajiban antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak pemangku kepentingan internal maupun pihak eksternal lainnya, kemunculan istilah *corporate governance* merupakan akibat dari adanya *agency theory*.

Sedangkan *good corporate governance* menurut World Bank, untuk mendorong efisiensi sumber-sumber kinerja perusahaan guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang bersinambungan untuk para pemegang saham maupun masyarakat secara keseluruhan, *good corporate governance* merupakan kumpulan kaidah-kaidah, hukum dan peraturan yang wajib dipenuhi oleh perusahaan.

Dewan Direksi

Dewan Direksi seorang atau anggota yang ditunjukkan para pemegang saham memimpin perusahaan, mengawasi dan memberikan keputusan baik jangka pendek maupun keputusan jangka panjang, visi dan misi dewan direksi memajukan kinerja perusahaan, Menurut Addiyah & Chariri (2014) Dewan Direksi merupakan salah satu indikator vital yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan manajemen perusahaan.

Didalam GCG ada pihak-pihak utama dalam GCG salah satu pihak utama adalah Dewan Direksi (*board of director*) yang berfungsi untuk mengurus perusahaan untuk mencapai visi dan misi perusahaan, menurut Peraturan Bank Indonesia No 8/4/2006 pasal 19 banyaknya anggota Dewan Direksi di perusahaan minimal 3 orang.

Dewan Komisaris Independen

Didalam mekanisme GCG dewan Komisaris Independen merupakan pihak yang tidak diperbolehkan memiliki hubungan dengan pihak *agent* (manajemen) perusahaan. Menurut Bukhori (2012) Dewan Komisaris dibedakan menjadi 2 (dua) kategori, yaitu Dewan Komisaris Independen merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak perusahaan, sedangkan dewan komisaris perusahaan merupakan komisaris yang memiliki hubungan bisnis dan hubungan kekeluargaan dengan pihak perusahaan. Dalam pelaksanaan GCG diperlukannya pihak yang independen yaitu dewan Komisaris Independen sebagai pihak yang berwenang untuk menjaga keseimbangan (*check and Balance*) menghindari konflik kepentingan perusahaan serta untuk melindungi kepentingan *stakeholders* khususnya kepada pemegang saham minoritas, terdapat pada Edaran Bank Indonesia No. 15/ 15/ DPNP tanggal 29 April 2013 yang berlaku untuk semua bank konvensional mengenai pelaksanaan *good corporate governance*.

Sesuai dengan pasal 20 mengatur keanggotaan dewan komisaris, pada peraturan No.33/ POJK.04 /2014 tanggal 8 Desember 2014 mengenai Dewan direksi dan Dewan Komisaris, tentang perusahaan wajib memiliki komisaris independen paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah anggota dewan komisaris.

Komite Audit

Komite Audit merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab dan membantu mengawasi kinerja perusahaan yang berfokus kepada proses pelaporan keuangan perusahaan, Komite Audit dibuat oleh Dewan

Komisaris dan membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan kinerja perusahaan.

Menurut Ekaningtyas (2017), Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris, yang mana komite audit harus bebas dari adanya pengaruh perusahaan dan memiliki sifat independen, komite audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam upaya meningkatkan pengawasan Dewan Komisaris perusahaan terhadap kinerja anggota Dewan Direksi perusahaan.

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) menjelaskan komite audit adalah komite perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bekerja dengan secara profesional dan independent, dengan memiliki tujuan untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan pengawas (dewan komisaris) demi jalannya fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, manajemen risiko perusahaan, maupun pelaksanaan audit dan penerapan *Good Corporate Governance* perusahaan.

Persyaratan keanggotaan dan masa tugas komite audit, terdapat pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK. 04 /2015 mengatur tentang ketentuan komite audit dalam pasal 7, Perusahaan publik atau Emiten harus memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota komite audit dan komite audit memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian dibidang akuntansi dan keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Dewan Direksi dengan Profitabilitas Perusahaan

Dalam proses pengelolaan perusahaan bergantung kepada kinerja dan kebijakan yang diberikan oleh Dewan Direksi, tugas pengawasan dan maupun keputusan maupun tanggung jawab. Bentuk pengawasan kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan (Hisamuddin dan Tirta, 2012:125).

Profitabilitas yang baik merupakan dampak dari kinerja yang baik dan terkontrol, profitabilitas yang baik nantinya akan meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai perusahaan (Purwaningtyas, 2011). Teori yang mendasari hubungan antara Dewan Direksi dengan pihak manajemen perusahaan adalah teori agensi, dimana Dewan Direksi sebagai perwakilan pihak *agent* yang memiliki wewenang untuk menjalankan dan mengawasi jalannya maupun keputusan perusahaan, yang dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak *principal*.

Berdasarkan penelitian terdahulu Dwi Handayani (2018) Dewan Direksi berpengaruh Positif terhadap profitabilitas. maka hipotesis sebagai berikut:

H₁: Dewan Direksi berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas

Pengaruh Dewan Komisaris Independen dengan Profitabilitas Perusahaan

Saat proses jalannya kinerja perusahaan dibutuhkan dewan pengawasan perusahaan yang meneliti kinerja perusahaan secara independen. Dewan Komisaris Independen tidak diperkenankan memiliki hubungan apa pun dengan pihak manajemen perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen diharapkan dapat melindungi para pemegang saham minoritas, Dewan Komisaris Independen dapat diukur dari persentase jumlah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan dari seluruh jumlah dewan komisaris perusahaan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007:10). Berkaitan dengan teori agensi Dewan Komisaris Independen memiliki hak wewenang untuk mengawasi manajemen perusahaan (*agent*). Menurut penelitian terdahulu Inge Andhitya Rahmawati, (2017) Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H₂: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Komite Audit dengan Profitabilitas Perusahaan

Demi jalannya fungsi pengawasan kinerja perusahaan yang baik, dibutuhkan komite audit untuk membantu melakukan pengawasan proses pelaporan keuangan manajemen perusahaan Berkaitan dengan teori agensi Komite audit merupakan komite yang dibuat oleh Dewan Komisaris yang bertugas membantu Dewan Komisaris (*principal*) mengawasi laporan keuangan manajemen perusahaan (*agent*).

Komite audit dalam perusahaan dapat hitung dengan ukuran jumlah anggota komite audit. (Oemar, 2014:386). Menurut penelitian terdahulu Robyy Hartono Putra (2017) Komite Audit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₃: Komite Audit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

3. Metode penelitian

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan penelitian yang dijadikan sebagai topik penulisan penelitian dalam rangka menyusun suatu laporan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang

berkaitan dengan objek penelitian yang berjudul "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)". Objek dari penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Independen

a. Dewan Direksi

Dewan Direksi organ perusahaan yang ditunjuk oleh para pemegang saham dalam RUPS untuk mewakili perusahaan dan diberikan kepercayaan untuk bertanggung jawab dan berwenang atas kepengurusan perusahaan. Berkenaan dengan penerapan Good Corporate Governance, banyaknya anggota dewan direksi minimal 3 orang, kebijakan ini tertuang pada Peraturan Bank Indonesia No 8/4/2006 pasal 19.

Dewan direksi dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi pada perusahaan perbankan menurut Robby Hartono Putra (2017) referensi pengukuran keanggotaan dewan direksi dapat dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

b. Dewan Komisaris Independen

Anggota Dewan Komisaris Independen merupakan pihak yang berwenang untuk menjaga keseimbangan (*check and Balance*) mengawasi aktivitas GCG serta menghindari konflik perusahaan, sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 / POJK. 04 /2014 pasal 20 jumlah keanggotaan Dewan Komisaris Independen setidaknya paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris, dan menurut penelitian yang dilakukan Salsabila Sarafina Muhammad Saifi (2017) referensi pengukuran Dewan Komisaris Independen dapat dilakukan sebagai berikut :

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

c. Komite Audit

Untuk jalannya sebuah dewan pengawasan GCG komite audit merupakan komite yang berkerja secara independen dan professional dan dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki tugas membantu dewan komisaris untuk membantu menjalankan dewan pengawasan. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 / POJK. 04 /2015 mengatur tentang ketentuan komite audit dalam pasal 7 dalam point tersebut, demi jalannya tata kelola perusahaan yang baik didalam perusahaan wajib memiliki anggota komite audit paling sedikit 1 (satu) orang yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Menurut penelitian Inge Andhitya Rahmawati, Brady Rikumahu, Vaya Juliana Dillak (2017) referensi perhitungan komite audit perusahaan dapat dilakukan sebagai berikut ini :

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Variabel Dependen

d. Return On Asset (ROA)

Return On Asset merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan dalam rasio profitabilitas dengan mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan (Kasmir 2014:201) referensi pengukuran ROA Dewi Hanifia Ratna (2019) pengukuran ROA dapat dilakukan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Asset}} \times 100\%$$

Persamaan Regresi

Analisa regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 DD_{it} + \beta_2 DKI_{it} + \beta_3 KA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

ROA_{it} = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi
DD_{it}	=	Dewan Direksi perusahaan i pada periode t
DKI_{it}	=	Dewan Komisaris Independen perusahaan i pada periode t
KA_{it}	=	Komite Audit perusahaan i pada periode t
ε_{it}	=	error term

4. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Objek Penelitian

Gambaran populasi penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari Laporan keuangan perusahaan Perbankan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2017-2019 Sebanyak 44 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tetapi hanya ada 42 sampel perusahaan perbankan yang sesuai dengan kriteria penelitian. sampel perusahaan perbankan yang dijadikan data penelitian, sebagai berikut:

Tabel 1 Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	44
Bank yang tidak memenuhi data penelitian pada Periode 2017- 2019	(2)
Perusahaan Perbankan yang menjadi sampel penelitian	42
Total Observasi selama 3 tahun	126
<i>Outlier</i>	(50)
Total Observasi penelitian	76

Sumber: Data Penelitian Penulis

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil statistik deskriptif dari setiap variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil data analisis deskriptif penelitian

	Maximum	Minimum	Mean	Median	St.Dev
ROA	3.69	-0.77	1.32	1.19	1.03
DD	12	3	6.56	6	2.77
DKI	100	45.45	60.84	60	12.95
KA	7	3	3.92	4	1.04
Observasi	76	76	76	76	76

Sumber : Output Eviews Diolah, 2019

Berdasarkan table 2 hasil data analisis deskriptif penelitian, dengan jumlah data penelitian sebanyak 76 pengamatan. Uji statistik deskriptif bertujuan untuk melihat kualitas data penelitian yang dapat dilihat dari nilai pada *mean* dan nilai standar deviasi. Dapat dikatakan jika nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi maka kualitas data tidak berpotensi menyebabkan bias.

a. Return On Asset (ROA)

Pada penelitian ini variable dependen ROA (*Return On Asset*) menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 1.03 lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean* sebesar 1.32 yang mencerminkan bahwa tidak terjadinya penyimpangan data yang tinggi, sehingga tidak berpotensi menyebabkan bias. Pada uji deskriptif statistik nilai ROA yang paling rendah atau bank yang mengalami kerugian adalah Bank AGRIS Tbk. pada tahun 2018 sebesar -0.77, dan untuk bank yang nilai ROA paling tinggi adalah Bank Rakyat Indonesia Tbk. tahun 2017 sebesar 3.69. ROA sendiri merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit).

b. Dewan Direksi

Dewan Direksi memiliki nilai standar deviasi sebesar 2.77 lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean* sebesar 6.56 yang mencerminkan bahwa tidak terjadinya penyimpangan data yang tinggi, sehingga tidak berpotensi menyebabkan bias. Adapun keanggotaan Dewan Direksi jumlah maksimum sebesar 12 anggota, terdiri dari beberapa bank yaitu Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Central Asia, Bank Pan Indonesia, dan Bank CIMB Niaga, untuk jumlah minimum dewan direksi yaitu 3 (tiga) anggota hal tersebut sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 8/4/2006 pasal 4 yang menyatakan bahwa jumlah paling sedikit anggota dewan direksi beranggotakan 3 (tiga) orang.

c. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen memiliki nilai standar deviasi 12.95 lebih kecil dibandingkan nilai *mean* sebesar 60.84 yang mencerminkan bahwa tidak terjadinya penyimpangan data yang tinggi, sehingga tidak berpotensi menyebabkan bias. Untuk Dewan Komisaris Independen komposisi perusahaan perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019 dengan jumlah terbanyak 100% yaitu Bank Nationalnobu pada tahun 2017- 2019, Bank Woori Saudara Indonesia pada tahun 2019, Bank Pembangunan Daerah Banten pada tahun 2019 sedangkan untuk jumlah keanggotaan dewan komisaris independent minimum sebesar 45.45% yaitu Bank Bank Rakyat Indonesia Indonesia pada tahun 2019, dengan demikian hal sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia pada peraturan Keuangan No. 55 / POJK. 04 /2014 pasal 20 jumlah keanggotaan Dewan Komisaris Independen setidaknya paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

d. Komite Audit

Komite Audit memiliki nilai standar deviasinya sebesar 1.04. lebih kecil dari nilai *mean* sebesar 3.92. yang mencerminkan bahwa tidak terjadinya penyimpangan data yang tinggi, sehingga tidak berpotensi menyebabkan bias. Sedangkan anggota Komite Audit perusahaan disektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019 dengan jumlah komposisi maksimum sebesar 7(tujuh) anggota komite audit yaitu Bank Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2017, dan Bank Mandiri pada tahun 2019, dan untuk jumlah komposisi minimum keanggotaan komite audit sebesar 2 (dua) orang. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 / POJK. 04 /2015 pasal mengenai perusahaan diwajibkan memiliki komite audit paling sedikit 1 (satu) orang yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian dibidang akuntansi dan keuangan.

Asumsi Klasik dan Analisa Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memenuhi syarat uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskestisitas, dan uji autokorelasi.

Teknik pengelolaan regresi data adalah regresi data panel digunakan untuk mengestimasi common effet model, random effect model, fixed effect model. Di dalam penelitian ini setelah dilakukannya uji chow diestimasikan dengan teknik fixed effect, uji haussman diestimasikan dengan teknik random effect, uji lagrange multiplier diestimasikan dengan teknik common effect.

Tabel 3 Hasil Model Regresi

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DD	0.320854	0.028649	11.19934	0.00000
DKI	0.00718	0.00567	1.266316	0.20950
KA	-0.032536	0.068353	-0.475993	0.63550
C	-1.095176	0.459457	-2.383631	0.01980
R-squared				0.65478
Adjusted R-squared				0.64039
F-statistic				45.52055

Sumber: Data Olahan Eviews9.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian telah dilakukan secara parsial (Uji t), diperoleh bahwa data variable Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan Profitabilitas (ROA). Dengan nilai koefisien sebesar 0.320854 yang bernilai positif, yang artinya variable Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) Signifikansi probabilitas variable Dewan Direksi $0.0001 < 0.05$ yang artinya bahwa ukuran Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan batas α (0.05) maka, variable Dewan Direksi hipotesis pertama(H1) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) diterima.

Banyaknya jumlah anggota Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) memberikan dampak baik semakin banyaknya anggota Dewan Direksi memberikan dampak peningkatan terhadap porfitabilitas perusahaan, sesuai teori agensi Dewan Direksi (board of director) merupakan orang yang diberikan kepercayaan untuk mengelola dan memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan bekerja sesuai tujuan perusahaan, dengan jumlah anggota Dewan Direksi yang banyak akan lebih mudah untuk memberikan solusi penyelesaian masalah maupun menyusun strategi yang akan diterapkan didalam perusahaan sehingga berdampak kepada peningkatan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawati, Inge Andhitya dan Rikumahu, Brady dan Dillak, Vaya Juliana (2017) bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t), diperoleh hasil bahwa data variable Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas (ROA), Dengan nilai koefisien sebesar 0.007180 yang bernilai positif, yang artinya variable Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Signifikansi probabilitas variable Dewan Komisaris Independen $0.2095 > 0.05$ yang artinya bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan batas α (0.05), maka variable Dewan Komisaris Independen hipotesis (H2) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan Aprianingsih, Astri (2016) menyatakan hasil Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t), diperoleh hasil bahwa data variable Komite Audit tidak berpengaruh signifikan negative terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan nilai koefisien sebesar -0.032536 yang bernilai negative, yang artinya variable Komite Audit berpengaruh negative terhadap profitabilitas (ROA). Signifikansi probabilitas variable Komite Audit $0.6355 > 0.05$ yang artinya Komite Audit berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan batas α (0.05), maka variable Komite Audit hipotesis (H3) ditolak.

Hasil penelitian serupa dengan penelitian yang telah dilakukan Putra, Agung Santoso dan Nuzula, Nila Firdausi (2017) dengan hasil Komite audit tidak berpengaruh signifikan dengan *Return On Asset*.

Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan ang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan pertimbangan dan dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan perbankan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* Profitabilitas perusahaan perbankan periode 2017-2019. Berdasarkan pengujian regresi yang telah dilakukan dalam penelitian hanya variable Dewan Direksi yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perusahaan, tetapi untuk variable Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan, dan untuk variable Komite Audit tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Direksi perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, implikasi bagi manajemen perusahaan semakin banyaknya jumlah anggota Dewan Direksi dapat memberikan dampak baik kepada profitabilitas perusahaan perbankan, Dewan Direksi selaku yang mengendalikan secara langsung manajemen perusahaan dengan keahlian dan pengalaman berbeda-beda dari setiap anggota Dewan Direksi mampu memberikan solusi atas keputusan dan penyusunan strategi yang lebih baik lagi dalam menghadapi penyelesaian permasalahan maupun pengelolaan perusahaan perbankan.

Sedangkan berdasarkan penelitian ini menunjukkan banyaknya jumlah keanggotaan Dewan Komisaris Independen didalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sehingga implikasi bagi manajemen semakin banyaknya jumlah Dewan Komisaris Independen tidak memberikan dampak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Dewan Komisaris Independen selaku pihak luar perusahaan dengan perbedaan keahlian, pengalaman yang dimiliki Dewan Komisaris Independent menimbulkan berbagai macam pendapat penyelesaian dalam menghadapi permasalahan perusahaan maupun penyusunan strategi perusahaan yang menyebabkan terganggunya pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris perusahaan. Keputusan atau gagasan yang diberikan dewan komisaris perusahaan menjadi kurang maksimal sehingga tidak memberikan dampak atau solusi kepada pengelolaan perusahaan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya anggota Komite Audit didalam perusahaan perbankan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga implikasi bagi manajemen perusahaan kualitas pengendalian dan pengawasan perusahaan yang dilakukan komite audit untuk mendorong peneparan *good corporate governance* tidak memberikan dampak yang terhadap profitabilitas perusahaan.

5. Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Kesimpulan Penelitian

Sesudah model penelitian ini melawati berbagai macam pengujian dan analisa penelitian maupun pembahasan variable Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit terhadap Profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)* dengan sampel perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 periode (2017-2019), Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara parsial jumlah anggota Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan
2. Hasil penelitian secara parsial, komposisi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan
3. Hasil penelitian secara parsial, Jumlah anggota Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan.

Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka keterbatasan dan saran penelitian sebagai berikut:

1. Di dalam penelitian ini, pengukuran pengaruh variable Independen terhadap Dependen yang tidak dijelaskan pada penelitian ini sebesar 35.9606%., diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan menambahkan maupun menggunakan variable lain seperti kepemilikan manajerial, dan penambahan pengukuran variable dependen seperti ROE.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan periode jangka waktu 3 tahun, dengan demikian diharapkan penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang waktu periode penelitian agar hasil penelitian dapat membentuk gagasan atau simpulan dari suatu kejadian yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Addiyah, A., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2001), 1-15.
- Ahmed, Farhan dan Talreja, Suman dan Kashif, Muhammad 2019. Effect Of Coporate Governance and Capital Structure on Firms Perfomance: Evidence from Major Sectors Of Pakistan.
- Aprianingsih, Astri (2016), Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
- Bukhori, I. dan R. (2012). Pengaruh GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI) *Dipenogoro of Journal Accounting*.
- Basuki, Agus Tri dan Prawoto, Nano. 2016. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Basuki, Agus Tri dan Imamuddin Yuliadi. 2015. Ekonometrika Teori & Aplikasi. Mitra Pustaka
- Nurani, Yogyakarta. Eisenhardt, K.M. 1989. "Agency theory; an assessment and review". *Academy of Management Review*, 14: 57- 74.
- Ekaningias, D. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Gujarati, D.N.,2012, Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Handayani, Dwi (2018), Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI *Academic Journal perbanas* Skripsi.
- Hisamuddin, Nur dan M. Yayang Tirta K. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*: 109-138.
- Indriarti, Wiendy (2018), Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,

- Universitas Islam Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik : Standar Auditing, Standar Atestasi, Standar Jasa dan Review*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kerlinger, F. N. (1973). *Founding Of Behavior Research*, Holt, Rinchart and Winston Inc. New York.
- Nuryaman. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Management Laba. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak
- Oemar, Fahmi. 2014. Pengaruh Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan Perusahaan Terhadap Kinerja Profitabilitas dan Implikasinya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11, No. 2 September 2014: 369-402.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 8 /04 /PBI /2006 Tanggal 30 Januari 2006 Tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 33 / POJK.04 / 2015 Tanggal 8 Desember 2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55 / POJK.04 / 2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Putra, Agung Santoso dan Nurzula, Nila Firdausi (2017), Pengaruh Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan
- Peraturan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 47 No.1 Juni 2017*
- Putra, Robby Hartono (2017) Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 8, Agustus 2017*.
- Purwaningtyas, F. S. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2009). Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Ratna, Dewi Hanifia (2019) Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan (Studi perusahaan *property real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018) Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Rahmawati, Inge Andhitya, Rikumahu Brady (2017), Dillak Vaya Juliana Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE, UN PGRI Kediri Vol. 2 No 2, September 2012*.
- Rimardhani, Helfina et al. (2016), Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap profitabilitas perusahaan (Studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 31 No. 1 Februari 2016*
- Sukandar, P. P. 2014. “Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 15 /15 /DPNP Tanggal 29 April 2013 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.
- Shabibah, Khansa (2016), Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015).
- Sarafina, Salsabila dan Saifi, Muhammad (2017), Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja keuangan dan Nilai Perusahaan (studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Periode 2012-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 50 No. 3 September 2017*.
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Pramuka, Bambang Agus. 2007. “Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan”. Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Zabri, Shafie Mohamed & Ahmad, Kamila . 2015. *Corporate Governance Practices and Firm Performance: Evidence from Top 100 Public Listed Companies in Malaysia*. *Procedia Economics and Finance* 35 (2016) 287 – 296.